

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad Saw yang paling besar dan mukjizat yang paling murni, karena al-Qur'an merupakan *kitābulah* yang akan selalu terjaga hingga akhir zaman, dan Allah sendirilah yang menjaganya. Kemukjizatan al-Qur'an dapat dilihat dari semua aspek, baik dari aspek bahasa, makna, *lafaz*, kalimat, atau yang lainnya. Dan apabila dilihat dari aspek bahasanya, al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang sangat tinggi. Maka dari itu tidak ada makhluk Allah yang bisa membuat seperti al-Qur'an, dan Allah pun membuatnya tidak bisa meniru al-Qur'an sekalipun mereka membantu satu sama lain.¹

Kemukjizatan al-Qur'an meliputi semua unsur yang terdapat di dalamnya, salah satunya adalah susunan ayat-ayat dan surat-surat al-Qur'an. Hubungan antara satu ayat dengan ayat yang lainnya, atau antara satu surat dengan surat lainnya dikenal dengan *munāsabah*. Menurut Manna al-Qaththan *munāsabah* adalah aspek hubungan antara kalimat dalam satu ayat, antara ayat yang satu dengan yang lain, maupun antara satu surat dengan surat yang lain.²

Dalam upaya memahami teks al-Qur'an, ilmu *munāsabah* memiliki peran penting sebagai bagian dari ilmu linguistik al-Qur'an. Terdapat beberapa ayat dalam al-Qur'an yang menekankan bahwa keseluruhan al-Qur'an merupakan satu kesatuan

¹ Yogi Suparman, Musfa Hendra, dan Zainuddin Soga, 'Pro Kontra Eksistensi Sajak Dalam Al-Qur'an', *Zad Al-Mufassirin*, 3.2 (2021), hal. 291

² Angga Marzuki, 'Analisa Aspek Munāsabah Dalam Al-Qur'an: Studi Terhadap Kitab Ṣafwah Tafasir Karya Muḥammad 'Ālī Al-Ṣabūnī (1930-2021 M)', *Al Dhikra | Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2022), hal. 129

yang saling berhubungan, di mana satu unsur memiliki keserasian dengan unsur lainnya.³

Berdasarkan pengertian *munāsabah* menurut Manna al-Qathan diatas, para ulama' mengklasifikasikan *munāsabah* menjadi delapan macam. Yaitu 1) Hubungan antara satu surat dengan surat sebelumnya, 2) Hubungan antara nama surat dengan isi atau tujuan surat, 3) Hubungan antara *fawātiḥ al-suwar* (ayat pertama yang terdiri dari beberapa huruf) dengan isi surat, 4) Hubungan antara ayat pertama dengan ayat terakhir dalam satu surat, 5) Hubungan antara satu ayat dengan ayat lain dalam satu surat, 6) Hubungan antara kalimat dengan kalimat lain dalam satu ayat, 7) Hubungan antara *fāṣilah* dengan isi ayat, 8) Hubungan antara penutup surat dengan awal surat berikutnya.⁴

Dari delapan macam munasabah tersebut, fokus penelitian ini berada pada hubungan antara *fāṣilah* dengan isi ayat, Keberadaan *fāṣilah* atau sajak itu sendiri menjadi bukti bahwa al-Qur'an itu berasal dari Allah Swt, bukan hasil karya atau karangan nabi Muhammad Saw. Disisi lain keindahan *fāṣilah* dalam al-Qur'an juga menunjukkan kebenaran risalah yang disampaikan oleh nabi Muhammad Saw. Mushtafa Shadiq Ar Rafi'I dalam bukunya I'jaz Al-Qur'an Wa Al-Balaghah An-Nabawiyyah menyatakan:⁵

"Fāṣilah-fāṣilah yang mengakhiri setiap ayat-ayat al-Qur'an tiada lain merupakan sebuah gambaran yang utuh dan sempurna untuk sebuah keseimbangan, yang mengakhiri kalimat-kalimat yang berirama (bersajak). Fāṣilah

³ Mukhtar Gozali, 'Bahasa, Sastra Arab Dan Munasabah Al-Quran', *Al-Turas*, 12.3 (2021), hal. 247.

⁴ Endad Musaddad, 'Munasabah Dalam Al-Qur'an', *Al-Qalam*, 22.3 (2020), hal. 411–412.

⁵ Suparman, Hendra, dan Soga, "Pro Kontra Eksistensi Sajak dalam Al-Qur'an", hal. 130.

tersebut selalu selaras dengan ayat-ayatnya, dengan tingkat keselarasan yang sangat menakjubkan. Baik keselarasan dalam segi bunyi, konteks dan maknanya... ”.

Dalam memilih objek surat yang akan diteliti, penulis berfokus pada surah al-Qamar. Alasan penulis memilih surah al-Qamar adalah karena di dalam surah al-Qamar terdapat keindahan *fawāṣil* yang terletak pada huruf terakhir yang membentuk sajak yang indah tanpa dipaksakan yang menambah eloknya ayat,⁶ seperti:

ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ إِنَّ كُلَّ شَيْءٍ حَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلْمَحٌ بِالْبَصَرِ

Sajak pada surah al-Qamar ayat 48-50, merupakan jenis sajak *mutawāzy*. Sajak ini menunjukkan sajak yang mempunyai *wazan* dan huruf akhir yang sama pada *fāṣilah*-nya. Yaitu antara kata سَقَرٌ, قَدَرٌ, and بَصَرٌ. *Wazan* ketiga kata tersebut

sama yakni *wazan* فَعَلٌ dan huruf akhirnya pun sama, yaitu ر (ra).

Fawāṣil dalam al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pemisah antara ayat, tetapi juga dapat mempengaruhi cara pembaca memahami makna dari ayat-ayat tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam tentang *fawāṣil* dalam surah ini, terutama dengan pendekatan *balāghah*. Ilmu *balāghah* terdiri dari tiga cabang utama, yaitu *ma'āni*, *bayān*, dan *badī'*.

⁶ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir Jilid 5*, terj., KH. Yasin, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hal. 166

Surah al-Qamar berisi peringatan dan penegasan tentang azab yang menimpa umat-umat terdahulu. Dalam surah ini banyak ditemukan kalimat berita (*khabar*) yang menjelaskan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, serta kalimat *insya'* seperti pertanyaan dan seruan yang mengajak manusia untuk mengambil pelajaran. Selain itu, penggunaan *ta'kid* (penegasan) juga sangat kuat, misalnya dalam ayat yang berulang-ulang seperti فَهَلْ مِنْ مُّذَكَّرٍ yang artinya, “*Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*”). Maka akan lebih sesuai apabila surah al-Qamar ini dikaji menggunakan ilmu *ma'ani*.

Selain itu, *fawāṣil* dalam surah al-Qamar juga mendukung makna yang ingin disampaikan. Pemilihan kata-kata pada *fawāṣil* tidak hanya memperindah bunyi ayat tetapi juga memperkuat pesan peringatan. Oleh karena itu, ilmu *ma'āni* akan menjadi teori yang tepat dan sesuai untuk menganalisis *balāghah* dalam surah al-Qamar, karena ilmu ini membantu memahami bagaimana susunan kalimat dalam al-Qur'an berfungsi untuk menyampaikan pesan secara jelas dan efektif.

Pada kajian terdahulu peneliti menemukan beberapa kajian tentang *fawāṣil* Qur'an, diantaranya yang pertama yaitu skripsi dengan judul “*Fawāṣil Qur'aniyyah dalam Surah Al-Insyirah (Studi Analisis Balāghatul Qur'an)*”, dalam skripsi ini dijelaskan mengenai fungsi fenom terhadap makna dalam surah al-Insyirah.⁷ Yang kedua yaitu jurnal dengan judul “Bunyi pada *Fawāṣil* Ayat dan Kaitannya dengan Makna: Kajian Fonetik Al-Qur'an pada Q.S Al-Buruj”, dalam jurnal ini juga

⁷ Srikan迪 Dewi Nur Ma'rifah, *Fawasil Qur'aniyyah dalam Surah Al-Insyirah (Studi Analisis Balāghatul Qur'an)*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022, hal. 5

dijelaskan tentang keindahan *fawāṣil* dalam surah al-Buruj.⁸ Dari kajian terdahulu yang disebutkan diatas, masih belum ditemukan penelitian yang membahas tentang *fawāṣil* yang ada pada surah al-Qamar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul ***Fawāṣil Qur'an dalam Surah Al-Qamar (Kajian Balāghatul Qur'an)***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk *fawāṣil* dalam surah al-Qamar dan hubungannya dengan makna ayat?
2. Bagaimana penerapan pendekatan balaghah ilmu *ma'āni* terhadap *fawāṣil* dalam surah al-Qamar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *fawāṣil* dalam surah al-Qamar dan hubungannya dengan makna ayat
2. Untuk mengetahui penerapan pendekatan balaghah ilmu *ma'āni* terhadap *fawāṣil* dalam surah al-Qamar

D. Kegunaan Penelitian

Peneitian ini dikakukan untuk menghasilkan manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat umum. Terdapat dua jenis kegunaan penelitian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berikut penjelasan mengenai kegunaan tersebut:

1. Kegunaan Teoritis. Kegunaan teoritis merujuk pada manfaat penelitian dalam konteks ilmu pengetahuan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan

⁸ Raisya Miftakhul Rahma, *Bunyi pada Fawasil Ayat dan Kaitannya dengan Makna: Kajian Fonetik Al-Qur'an pada Q.S Al-Buruj*, Journal Of Qur'an and Hadis Studies, 3.2, 2022, hal. 124

tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan kajian teori mengenai *fawāṣil* Qur'an dan keserasian antara bunyi akhir ayat dan maknanya pada surah al-Qamar.

2. Kegunaan Praktis. Kegunaan praktis adalah manfaat yang bisa diambil oleh peneliti dan pembaca dari hasil penelitian. Penelitian ini merupakan tugas akhir dari peneliti yang diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan menjadi rujukan bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya mengenai *fawāṣil* dalam al-Qur'an, khususnya mengenai keselarasan bunyi akhir dan makna pada surah al-Qamar.

E. Telaah Pustaka

Kajian mengenai tema penelitian ini tentunya bukan hal yang baru. Berikut ini adalah beberapa karya penelitian dalam bentuk skripsi dan jurnal yang relevan dengan tema yang akan dibahas dalam penelitian ini,

1. "Fawāṣil Qur'aniyyah dalam Surah Al-Insyirah (Studi Analisis Balaghatal Qur'an)", ditulis oleh Srikandi Dewi Nur Ma'rifah, dalam skripsi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, pada tahun 2022.⁹ Skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam skripsi ini terdapat tiga pembahasan, yang pertama membahas mengenai bentuk-bentuk *fāṣilah* yang terdapat dalam surah al-Insyirah, kedua membahas mengenai bentuk rima bunyi akhir ayat (fenom) yang terdapat dalam surah al-Insyirah yaitu berupa konsonan huruf *kaf*, konsonan huruf *ra'*, dan konsonan huruf *ba'*. Dan yang terakhir

⁹ Srikandi Dewi Nur Ma'rifah, 'Fawāṣil Qur'aniyyah Dalam Surah Al -Insyirah (Studi Analisis Balaghatal Qur'an)', Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022, hal 82.

membahas mengenai fungsi fenom terhadap bunyi *fāṣilah* akhir ayat dalam surat al-Insyirah.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis tulis, yaitu terletak pada pembahasan *fawāṣil* Qur'an. Namun yang membedakan kedua penelitian tersebut adalah peneliti Srikandi menggunakan surat al-Insyirah, sedangkan penulis menggunakan surat al-Qamar dalam fokus penelitiannya.

2. “*Fawāṣil* Qur'aniyyah dalam Surah *Makkiyah* (Studi Analisis *Balaghatus Qur'an* dalam Surah Al-Balad)”, ditulis oleh Akhmad Syifa Urridlo, dalam skripsi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, pada tahun 2022.¹⁰ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berupa kajian kepustakaan (*library research*) dan penulis menggunakan analisis teori *balāqatul Qur'an* dalam skripsinya.

Penelitian ini terdapat dua pembahasan, yang pertama terdapat empat bentuk keserasian *fāṣilah* dalam surah al-Balad, yaitu *at-tamkin* pada ayat 17-18 dan 19-20, *at-taṣdir* pada ayat 3, *at-tausyih* pada ayat 5-6 dan 7-8, dan *al-igal* pada ayat 9-10, ayat 13-14, ayat 11-12, ayat 15-16, dan ayat 18-19. Yang kedua yaitu keserasian bunyi akhir dalam surah al-Balad dalam tinjauan fonologi terbagi menjadi tiga bentuk, yang pertama pada ayat 1-7 memiliki keserasian huruf akhir berupa huruf *dal*, yang kedua, ayat 8-10 memiliki keserasian akhir ayat

¹⁰ Akhmad Syifa Urridlo, ‘Fawashil Qur'aniyyah Dalam Surah Makkiyah (Studi Analisis Qur'an Dalam Surah Al-Balad)’, *Braz Dent J.*, 2022, hal. 84.

berupa huruf *nun*, dan yang ketiga ayat ke-11 sampai 20 memiliki keserasian berupa huruf *ta marbūtah*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis tulis, yaitu sama-sama membahas membahas bentuk-bentuk *fawāṣil* dan keserasian maknanya. Namun terdapat perbedaan pada keduanya yaitu pada objek kajiannya, peneliti ini menggunakan surah al-Balad sedangkan penulis menggunakan surah al-Qamar.

3. “Korelasi antara *Lafazh* dan Makna dalam *Fawashil* Qur’aniyyah (Studi Analisis Semantik-Fonologi terhadap Ayat-Ayat di *Juz Tabarak*)”, ditulis oleh Yogi Suparman, dalam thesis S2 Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir, Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’ān (IIQ) Jakarta, pada tahun 2021.¹¹ Skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan ilmu linguistik terutama ilmu *balāghah*, ilmu *dalālah*, dan ilmu *āswat*. Pada penelitian ini terdapat beberapa pembahasan, yang pertama pengaruh keberagaman dan perbedaan bunyi huruf-huruf *hijaiyah* pada setiap *faṣilah* ayat al-Qur’ān pada makna kandungan suatu surat, yang kedua membahas mengenai adanya korelasi yang kuat antara bunyi akhir *faṣilah* dengan makna ayat yang dikandung. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu sama-sama membahas korelasi antara *lafaz* dan makna dalam *fawāṣil* Qur’ān. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu penulis Yogi berfokus pada ayat-ayat di *Juz Tabarāk*, sedangkan penulis sendiri akan berfokus pada surah al-Qamar.

¹¹ Yogi Suparman, “Korelasi antara *Lafazh* dan Makna dalam *Fawashil* Qur’aniyyah (Studi Analisis Semantik-Fonologi terhadap Ayat-Ayat di *Juz Tabarak*)”, Institut Ilmu Al-Qur’ān Jakarta, 2021, hal. 5

4. “Munāsabah antara *Fāṣilah* Ayat dan Maknanya dalam Surah Al-Wāqi’ah”, ditulis oleh Ana Anissilfi dalam skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2023.¹² Penelitian ini bersifat kualitatif yang berbasis kajian pustaka. Kemudian teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan prosedur dokumentasi dengan mencari sumber data baik berupa data primer ataupun data sekunder. Dan teknik pengolahan datanya dengan menerapkan langkah-langkah penelitian deskriptif analitis.

Penelitian ini menjelaskan alunan *fāṣilah* yang indah dan selaras dalam surah al-Wāqi’ah dengan berbagai pola *fāṣilah*, diantaranya yaitu *mutamāṣilah*, *mutaqāribah*, *muṭarraf*, *mutawāzī*, *mutawāzin*, *muraṣṣa’* dan *tausyīh*, namun yang mendominasi adalah *fāṣilah muṭarraf*. Dan juga menjelaskan keterkaitan antara *lafāz fāṣilah* dan makna dalam setiap ayat di surah al-Waqi’ah yaitu menunjukkan bahwasannya semakin kuat tujuan yang ingin disampaikan Allah Swt kepada manusia, yaitu adanya balasan di hari kiamat yang seringkali dilupakan. Pada penelitian ini dan penelitian yang akan penulis tulis sama-sama membahas bentuk *fawāṣil* dalam al-Qur’ān dan keserasian antara *lafāz* dan maknanya, namun yang membedakan adalah objek penelitiannya, peneliti ini menggunakan surah al-Waqi’ah dan penulis menggunakan surah al-Qamar.

5. “Bunyi pada Fawasil Ayat dan Kaitannya dengan Makna: Kajian Fonetik Al-Qur’ān pada Q.S Al-Buruj”, ditulis oleh Raisya Miftakhul Rahma dalam Jurnal

¹² Ana Anissilfi, ‘Munasabah Antara Fashilah Ayat Dan Maknanya Dalam Surah Al-Waqi’ah’, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023, hal 21.

AQWAL: *Journal of Qur'an and Hadis Studies*, pada tahun 2022.¹³ Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* dan menggunakan teori fonetik. Pada penelitian ini disebutkan bahwa keindahan *fawāṣil* yang ada pada surah al-Buruj terletak pada huruf terakhir yang membentuk sajak dan suku kata terakhir yang menghasilkan bunyi panjang. Dan juga bunyi pada *fawāṣil* ayat di surah al-Buruj berkaitan dengan makna yang terkandung di dalam ayat, yaitu pada ayat 10 dan 11 diakhiri dengan huruf hambat saat menjelaskan azab bagi orang-orang kafir, dan huruf getaran saat menjelaskan surga bagi orang-orang mukmin.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai fawashil ayat dan kaitannya dengan makna. Berbeda dengan penulis yang fokus pada surah al-Qamar, penelitian dari Risyah meneliti pada surah al-Buruj.

6. “Fasilah dalam Surah Al-Asr dan Al-Kautsar: Penelitian dari Aspek Fonetik dan Pragmatik”, ditulis oleh Issraaq B. Ramli dan Zaharom Ridzwan dalam Jurnal KITAB Bil. 1 pada tahun 2024.¹⁴ Artikel jurnal ini menjelaskan bagaimana *fāṣilah* bukan sekedar memperindah setiap ujung ayat tetapi juga memberikan efek kepada makna suatu ayat dan surah. Di dalam surah al-Asr dan al-Kautsar mempunyai *fāṣilah* yang sama yaitu dengan ujung huruf *ra'*. Huruf *ra'* mempunyai satu sifat yang tidak dimiliki oleh huruf lain, yaitu sifat ulang (*al-*

¹³ Risyah Miftakhul Rahma, ‘Sounds in Fawasil Verses and Its Relation to Meaning: Phonetic Studies of the Qur'an in Q.S Al-Buruj’, *AQWAL Journal of Qur'an and Hadis Studies*, 3.2 (2022), hal. 138.

¹⁴ Zaharom Ramli, Issraaq B. , Ridzwan, ‘Fasilah Dalam Surah Al-Asr Dan Al-Kauthar: Penelitian Dari Aspek Fonetik Dan Pragmatik’, *KITAB Bil. 1*, 1 (2024).

takrīr). Dibalik sifat *al-takrīr* dalam dua surah itu, terdapat kaitan makna bagi setiap kata yang diakhiri huruf *ra'*. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa dalam aspek pragmatik dua surah itu membawa maksud yang sangat signifikan dan bersesuaian dengan sifat huruf pada kata yang dipilih dalam setiap ayat pada kedua surah tersebut.

Kedua penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas fashilah yang ada pada al-Qur'an dan sama-sama membahas kajian fonetiknya. Yang membedakan adalah objek penelitiannya, yaitu penulis menggunakan surah al-Qamar sedangkan peneliti menggunakan surah al-Asr dan al-Kautsar, peneliti juga membahas dari aspek pragmatiknya sedangkan penulis tidak.

7. “Persajakan dalam Al-Qur'an dan Efek Maknanya (Studi Ayat-Ayat Tentang Surga)”, ditulis oleh Khairul Fuadi dalam Jurnal *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* pada tahun 2020.¹⁵ Artikel ini membahas mengenai definisi sajak dan perbedaan pendapat mengenai penyebutan sajak dalam al-Qur'an. Jurnal atau artikel ini juga menyebutkan pembagian sajak yang dijelaskan secara singkat dan jelas, juga membahas mengenai efek makna yang ditimbulkan dari sajak al-Qur'an.

Jurnal ini memiliki kesamaan dengan yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas sajak dalam al-Qur'an (*fawāṣiḥ*) dan makna yang terkandung di dalamnya. Namun bedanya penelitian jurnal ini mengambil fokus pada ayat-ayat tentang surga, sedangkan peneliti mengambil fokus pada surah al-Qamar.

¹⁵ Khairul Fuadi, ‘Persajakan Dalam Al-Qur'an Dan Efek Maknanya (Studi Ayat-Ayat Tentang Surga)’, *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 11.1 (2020), hal. 25

F. Kajian Teoritis

Kajian teori merupakan suatu kegiatan untuk mencari serta memecahkan sebuah masalah yang akan diteliti, serta menjadi tolak ukur untuk membuktikan semua permasalahan yang akan dibahas. Pada penelitian ini, penulis akan membahas mengenai spesifikasi terhadap keserasian bunyi akhir (*fawāṣil* Qur'an) dalam surah al-Qamar. *Fawāṣil* merupakan bentuk *jamak* dari *fāṣil* (terpisah) akhir ayat. Disebut *fawāṣil* karena menjadi pemisah dari ayat berikutnya. *Fāṣilah* sendiri diartikan sebagai keserasian huruf-huruf yang serupa diakhir ayat dan menjadikan indahnya pemahaman makna.¹⁶

Selain memaparkan mengenai *fāṣilah*, salah satu objek pembahasan dalam penelitian ini adalah *balāgah*. Menurut bahasa, *balāgah* merupakan *isim maṣdar* yang berarti sampai. Sedangkan menurut istilah, menurut Dr. Abdullah Syahhtah dalam bukunya *Ulūmul Qur'an wa Tafsir*, adalah keberhasilan pembicara dalam menyampaikan apa yang dikehendaki ke dalam jiwa pendengar, tepat mengena ke sasaran ketundukan akal dan perasaan.¹⁷

Ilmu *Balāgah* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu ilmu *ma'āni*, ilmu *bayān*, dan ilmu *badi'*.¹⁸

1. Ilmu *Ma'āni* adalah dasar dan kaidah yang membantu memahami maksud kalimat dalam bahasa Arab yang sesuai dengan konteks dan tujuannya. Ilmu ini mencakup konsep *haqīqī*, *majazī*, *khabarī*, *insyāī*, *ṭalibī*, *muṭaq*, *muqayyad*, *waṣal*, *fāṣal*, dan lainnya.

¹⁶ Rohimin, *Balaghah Al-Qur'an* (Eureka Media Aksara, 2023), hal. 26.

¹⁷ Rohimin, *Balaghah Al-Qur'an*, hal. 34.

¹⁸ Rohimin, *Balaghah Al-Qur'an*, hal. 59.

2. Ilmu *Bayān* adalah kaidah yang menjelaskan bagaimana menyampaikan makna yang sama dengan berbagai ungkapan, dimana petunjuk yang satu berbeda dengan yang lainnya dalam hal kejelasan makna. Di dalam ilmu *bayān* dijelaskan mengenai *tasybīh*, *majāz*, *isti'ārah*, *kināyah*, *tamṣīl*, dan lainnya.
3. Ilmu *Badī'* adalah ilmu yang membahas cara dan keistimewaan dalam memperindah kalimat dan menambah daya tariknya, sehingga kalimat tersebut menjadi indah dan menarik sesuai dengan konteksnya. Dalam ilmu *badī'* dibahas berbagai macam keindahan makna seperti *tauziyah*, *tibāq*, *muqābalah*, *tafrīq*, *taqṣīm*, dan lainnya. Serta berbagai keindahan *lafāz*, *jinās*, *tasqīf*, *istiwāj*, *iqtibās*, dan lain sebagainya.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang bersumber dari data-data kepustakaan berupa buku, jurnal, artikel, maupun bacaan lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini. Penelitian ini bersifat kualitatif, berfokus pada kualitas data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis. Objek material dalam penelitian ini adalah Qur'an Surah al-Qamar, sedangkan objek formalnya adalah *fawāṣilul Qur'an*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah Qur'an surah al-Qamar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan pembahasan tentang *fawāṣil* Qur'an. Diantaranya adalah buku *Balāghah Al-Qur'an*, *I'jaz Al-Qur'an Wa Al-Balāghah An-Nabawiyah*, *Kajian Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an*, dan lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan informasi dalam menguji atau menjelaskan sebuah karya tulis, serta menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan dengan inti permasalahan. Sementara analitif berfungsi untuk merinci informasi yang disusun secara sistematis.

Analitis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber. Analitis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah melalui pendekatan ilmu *balāghah* (bahasa). Maka dengan ini penulis akan menganalisis dengan beberapa langkah, diantaranya:

- a. Memilih surah yang akan dikaji
- b. Menganalisis bentuk *fāṣilah* dan keserasian maknanya
- c. Menganalisis dengan teori *balāghah ma’ani*
- d. Mengaplikasikannya dalam surah yang ditentukan

H. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat proposal ini lebih mudah dipahami, diperlukan sistematika pembahasan yang jelas. Oleh karena itu, proposal ini dibagi menjadi lima bab:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tinjauan umum tentang ilmu *balaghah* terutama ilmu *ma’ani* dan *fawāṣil* Qur’ān. Uraian pada bab ini sebagai pengantar dalam penelitian, terdapat juga beberapa teori pendukung yang digunakan sebagai landasan dalam analisis.

Bab ketiga, mulai memaparkan rumusan yang telah dirumuskan sebelumnya. Yang pertama pembahasan mengenai bentuk-bentuk fawasil yang ada dalam surah al-Qamar dari dua pendapat, yaitu pendapat dalam kitab Al-Itqan Fi Uumil Qur’ān dan kitab Mabahith Fi Ulumil Qur’ān. Serta dijelaskan juga keterkaitan fawasil dengan makna ayatnya.

Bab keempat, memaparkan rumusan masalah selanjutnya, yaitu pembahasan mengenai gambaran umum surah al-Qamar. Dan pembahasan tentang penerapan pendekatan *balāghah* melalui ilmu *ma'āni* pada *fawāṣil* dalam surah al-Qamar

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan secara menyeluruh dari penjelasan pada sub-bab sebelumnya, dan sekaligus menjawab pokok permasalahan. Pada bab ini juga terdapat saran-saran dari penulis.